

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dasar dalam mengevaluasi dan memutuskan dalam bertindak. Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan pada peserta didik terutama pada abad 21 yang penuh persaingan (Mardiyah, 2018). Kemampuan berpikir mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat diajarkan, dilatih, dan dikuasai. Selain kemampuan tersebut, kemampuan berpikir kritis juga menggambarkan kemampuan lainnya seperti kemampuan komunikasi dan informasi, kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis diperlukan peserta didik untuk menghadapi era literasi digital dimana informasi sangat berlimpah dari berbagai sumber dan belum diketahui kebenarannya. Ketika peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis maka peserta didik tersebut tidak hanya sekedar percaya dengan fakta di sekitar tanpa adanya pembuktian namun berusaha membuktikan bahwa informasi tersebut benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan (Zubaidah, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA yang telah dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 10 Kupang terkait kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran di sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013. Kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA kurang begitu menonjol dalam diri peserta didik karena guru hanya memberikan pengetahuan langsung kepada peserta didik tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Banyak peserta didik hanya duduk mendengar tetapi tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Untuk Melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar peserta didik yang aktif, memupuk kerjasama antar peserta didik, dan memecahkan masalah.

Berdasarkan permasalahan ini maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar seluruh peserta didik aktif saat proses pembelajaran berlangsung sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran adalah model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* dapat membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Hanafiah (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian Dita (2019), berjudul “Pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada konsep sistem ekskresi di MAN 13 Jakarta” mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis pada nilai *posttest* dengan perolehan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Aspek berpikir kritis yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan terdapat pada aspek interpretasi dan inferensi. Interpretasi dengan perolehan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan inferensi dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.

Discovery Learning mempunyai kelebihan antara lain adalah: 1) Dalam *Discovery Learning* lebih realitis dan mempunyai makna. Sebab peserta didik dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata, 2) *Discovery Learning* merupakan suatu model pemecahan masalah. Peserta didik langsung mengarahkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah, 3) Dengan sejumlah transfer secara langsung, maka *Discovery Learning* akan lebih mudah diserap oleh peserta didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran, 4) *Discovery Learning* banyak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan demikian akan banyak membangkitkan motivasi belajar, karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri (Kurniasih & Sani, 2014).

Perlu adanya perbaikan proses pembelajaran untuk terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar peserta didik dapat belajar secara mandiri. Dalam proses pembelajaran dengan *Discovery Learning*, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mencari penemuan-penemuan tentang mata pelajaran terkait. Dengan menerapkan *Discovery Learning* dalam pembelajaran, diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas dan penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATERI SISTEM EKSKRESI MANUSIA DI UPTD SMP NEGERI 10 KUPANG”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada materi sistem ekskresi di UPTD SMP Negeri 10 Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada materi sistem ekskresi di UPTD SMP Negeri 10 Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, maka diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut: